

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan capaian kemampuan penalaran matematis siswa dalam implementasi desain didaktis. Penyusunan desain didaktis dengan menggunakan temuan karakteristik *learning obstacle* yang dialami oleh siswa pada materi barisan dan deret. Temuan awal ini yang dijadikan peneliti sebagai dasar dalam menyusun *hyphotetic learning trajectory* (HLT).

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mempelajari kualitas hubungan, aktivitas, dan situasi sosial dengan menekankan deskripsi rinci dan komprehensif tentang semua aspek dalam suatu aktivitas atau situasi tertentu (Fraenkel et al., 2009). Penelitian ini juga berfokus pada analisis perubahan dan hubungan antara fenomena yang saling terkait. Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif bersifat deskriptif, memberikan wawasan tentang gejala-gejala yang diamati (Yusanto, 2020). Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan fenomena secara menyeluruh dan mendalam (Fraenkel et al., 2009), sehingga penelitian ini sangat relevan untuk pengamatan dan pemahaman terhadap fenomena yang terjadi pada manusia.

Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *Didactical Design Research* (DDR) digunakan dalam penelitian ini. Penelitian DDR ini dikembangkan oleh Suryadi sejak tahun 2010 (Suryadi, 2019a). Penelitian DDR ini didasarkan pada dua paradigma penelitian, yaitu paradigma interpretif dan kritis.

Paradigma interpretif bertujuan untuk mempelajari sebuah fenomena realitas yang disebabkan pengaruh desain didaktis terhadap cara berpikir manusia. Dalam penelitian ini, paradigma interpretif bertujuan untuk memahami serta menggali makna dari pengalaman siswa dan guru terhadap penerapan desain didaktis yang terjadi di dalam kelas. Paradigma ini berfokus pada pemahaman intepretasi makna situasi atau objek tertentu dari sudut pandang matematikawan, guru matematika, dan siswa. Penggunaan pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi berbagai macam sudut pandang yang mungkin berbeda serta dapat memahami konteks yang lebih luas dalam pembelajaran matematika berdasarkan desain didaktis yang sudah diterapkan sebelumnya.

Paradigma interpretif digunakan melalui pendekatan hermeneutik yang didasarkan pada filsafat hermeneutik dan fenomenologis. Hermeneutik menjelaskan perilaku, bentuk perilaku verbal dan non-verbal, budaya, sistem organisasi dan mengungkap makna yang dikandungnya, tetapi singularitasnya (Vélez dan Galeano dalam Guillen, 2019). Hermeneutika juga digunakan untuk memahami makna suatu situasi atau objek tertentu dari sudut pandang matematikawan, guru matematika, dan siswa (Keshavarz, 2020; Laverty, 2003).

Sementara itu, fenomenologi adalah sebuah filsafat yang mengarah pada penemuan hubungan antara objektivitas dan subjektivitas, yang hadir dalam setiap momen pengalaman manusia (Guillen, 2019). Fenomenologi dalam pendidikan tidak hanya digunakan sebagai kajian dalam pedagogi namun lebih fokus pada ilmu manusia secara refleksif memulihkan basis dalam arti yang dalam, memberikan kemungkinan perhatian pedagogis siswa. Desain fenomenologi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini berupaya untuk memahami berbagai fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia. Melalui pendekatan ini, memberikan peluang untuk peneliti menggali semua informasi dari partisipan penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sebuah fenomena yang sedang diteliti.

Paradigma selanjutnya yang digunakan dalam penelitian DDR ini adalah paradigma kritis. Paradigma kritis ini berusaha menghasilkan solusi alternatif melalui desain pembelajaran hipotetik. Adapun paradigma kritis dalam penelitian DDR ini didasari atas filsafat pedagogi kritis, dimana DDR dalam hal ini mengakui bahwa setiap desain didaktis yang telah diterapkan pada proses pembelajaran sebelumnya memiliki kekurangan dan perlu diperbaiki (Suryadi, 2019a).

Penelitian ini juga menggunakan *Anthropological Theory of The Didactic* (ATD) sebagai sebuah kerangka teoritis yang digunakan dalam memahami desain didaktis yang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran sebelumnya. Penggunaan ATD dalam penelitian ini dikarenakan ATD dianggap sebagai sebuah teori yang juga berorientasi pada pendekatan penelitian kritis karena ATD dapat memberikan pandangan terhadap proses pengajaran sebagai sebuah aktivitas sosial yang dapat dianalisis secara kritis. Teori ATD menyediakan konsep-konsep serta alat

yang diperlukan dalam menganalisis proses pengajaran, termasuk desain didaktis yang digunakan oleh guru dalam materi barisan dan deret.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan representatif tentang fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini melibatkan dua partisipan, yaitu:

1. Partisipan pertama adalah siswa kelas XII yang telah mempelajari materi barisan dan deret. Pemilihan partisipan ini bertujuan untuk menganalisis hambatan belajar (*learning obstacle*) yang disebabkan oleh desain didaktis yang telah diterapkan sebelumnya, serta untuk menjadi dasar dalam penyusunan *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT) pada desain didaktis yang disusun.
2. Partisipan kedua adalah siswa kelas XI yang akan mempelajari materi barisan dan deret. Pemilihan ini bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi respons siswa terhadap penggunaan modul ajar yang telah disusun oleh peneliti sebagai implementasi dari desain pembelajaran hipotetik.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan di salah satu SMA Negeri di Jakarta. Pemilihan salah satu SMA Negeri sebagai salah satu tempat penelitian bertujuan untuk memperoleh data terkait fenomena didaktik pada materi barisan dan deret serta sebagai tempat untuk implementasi penggunaan modul ajar yang telah disusun oleh peneliti sebagai implementasi desain pembelajaran hipotetik.

Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: 1) Adanya kemudahan untuk mendapatkan data-data penting yang dibutuhkan oleh peneliti; 2) Kondusifitas lokasi; 3) Fasilitas yang memadai; 4) Para informan dapat bekerja sama dengan baik; 5) Memiliki reputasi baik di tingkat provinsi maupun nasional. Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan selama kurun waktu 8 bulan terhitung bulan Oktober 2023. Secara rinci, uraian rencana pelaksanaan penelitian disajikan pada Gambar 3.1.

Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan ke-)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Menyusun instrumen penelitian	✓							
Mengkaji barisan dan deret sebagai <i>scholarly knowledge</i>	✓	✓	✓	✓				
Mengkaji barisan dan deret sebagai <i>knowledge to be taught</i> melalui analisis kurikulum dan buku teks matematika yang digunakan		✓	✓					
Melakukan observasi pembelajaran barisan dan deret di sekolah, wawancara terhadap guru matematika, dan mengkaji materi barisan dan deret sebagai <i>taught knowledge</i>				✓				
Memberikan tes diagnostik, melakukan wawancara siswa dan menggali <i>learning obstacle</i> yang dialami siswa pada materi barisan dan deret				✓				
Menyusun HLT untuk siswa yang akan belajar materi barisan dan deret					✓			
Merumuskan dan menyusun desain pembelajaran hipotetik					✓			
Melakukan validasi terhadap desain pembelajaran hipotetik					✓			
Menyusun modul ajar materi barisan dan deret					✓			
Validasi modul ajar materi barisan dan deret					✓			
Implementasi desain pembelajaran hipotetik dan modul ajar materi barisan dan deret						✓		
Memberikan tes diagnostik setelah penerapan desain pembelajaran hipotetik dan modul ajar serta menggali <i>learning obstacle yang dialami oleh siswa</i>							✓	
Revisi dan finalisasi modul ajar setelah implementasi								✓

Gambar 3.1 Rencana Pelaksanaan Penelitian

3.4 Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif ini peneliti memegang peranan kunci. Sehingga, semua aktivitas pada partisipan penelitian akan bersentuhan langsung oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data peneliti memegang peranan penting. Adapun bentuk-bentuk teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

3.4.1 Studi Dokumentasi

Salah satu sumber informasi penting dalam penelitian kualitatif adalah dokumen. Dokumen merupakan sumber bagi penelitian kualitatif yang baik karena membuat data teks (kata). Menurut Creswell, (2015) dokumen dapat berupa catatan pribadi dan publik yang diperoleh oleh peneliti tentang tempat atau partisipan dalam sebuah penelitian. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Artikel dan buku teks matematika yang dihasilkan oleh matematikawan yang mengkaji tentang konsep barisan dan deret sebagai *scholarly knowledge*.
2. Dokumen kurikulum 2013 matematika SMA yang dikeluarkan oleh Kemdikbud (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) Republik Indonesia
3. Buku teks matematika yang digunakan oleh guru dan siswa pada proses pembelajaran matematika

3.4.2 Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang kompleks karena seringkali menuntut peneliti untuk memainkan beberapa peran dan menggunakan beberapa teknik, termasuk panca inderanya untuk mengumpulkan data (M.Baker, 2016). Adapun tujuan dilakukan observasi ialah mengamati fenomena yang terjadi dalam sebuah aktivitas. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat sebuah fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas pada materi barisan dan deret serta untuk melihat implementasi dari desain penelitian serta modul ajar yang dibuat oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan dua cara untuk observasi, yaitu observasi non partisipan (*non-participant observation*) dan *participant observation*. Observasi non partisipan (*non-participant observation*) berkaitan dengan peran peneliti yang hanya mengamati saja, artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas yang sedang diobservasi. Selanjutnya, *participant observation* berkaitan dengan peran peneliti yang terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diobservasi artinya peneliti berperan sebagai partisipan dan juga sebagai pengamat. Dalam hal ini yang diamati oleh peneliti meliputi situasi pembelajaran selama desain pembelajaran hipotetik dan modul ajar yang disusun. Selama proses observasi ini, peneliti berpedoman pada asas-asas pelaksanaan observasi yang telah disusun sebelumnya.

3.4.3 Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan yang bertujuan untuk mengumpulkan gambaran tentang dunia kehidupan orang yang diwawancarai sehubungan dengan interpretasi makna dari fenomena yang dijelaskan (Kvale, 1996). Wawancara digunakan sebagai alat penelitian sosial karena memfasilitasi dalam memperoleh

penjelasan langsung tindakan manusia melalui interaksi ucapan yang komprehensif (Bell, 1987; Berg, 2007; Kvale, 1996). Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yang dilakukan kepada partisipan yaitu: guru matematika yang mengajar kelas XI materi barisan dan deret, dan siswa.

Wawancara kepada guru matematika bertujuan untuk menggali informasi tentang semua aktivitas yang telah dilaksanakan oleh guru mulai dari sebelum pembelajaran, proses pembelajaran hingga setelah pengajaran. Pada wawancara ini fokus tujuan yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan informasi mengenai kurikulum, sumber belajar yang digunakan serta metode pembelajaran. Selain itu, wawancara yang dilakukan oleh guru ini juga sebagai konfirmasi terhadap temuan-temuan pada fenomena yang terjadi pada saat observasi.

Kemudian, wawancara kepada siswa bertujuan untuk menggali informasi mengenai pemahaman siswa mengenai materi barisan dan deret sebagai dampak dari implementasi desain pembelajaran sebelumnya, mengungkap *learning obstacle* yang dialami oleh siswa serta meminta respon dari implementasi desain pembelajaran hipotetik yang akan diterapkan.

Dalam proses wawancara ini peneliti berusaha semaksimal mungkin mendekati peneliti agar dekat dengan partisipan penelitian agar data yang didapatkan benar mengungkap hal-hal yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.4.4 Test

Tes merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa data numerik dan bukan verbal (Cohen et al., 2007). Tes berfungsi sebagai alat untuk mengukur sebuah pengetahuan atau keterampilan seseorang dalam bidang atau subjek tertentu (J. Fraenkel et al., 2018). Tes pada penelitian ini berupa tes diagnostik yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi awal mengenai pemahaman siswa terkait dengan materi barisan dan deret serta untuk mengungkap *learning obstacle* yang mungkin saja terjadi pada siswa.

3.4.5 Rekaman Audio Visual

Rekaman audio visual adalah alat yang berperan untuk menangkap data yang dapat meningkatkan kualitas banyak penelitian (Hatch, 2002). Penelitian ini menggunakan rekaman audio visual untuk merekam semua proses penelitian yang

terjadi selama proses observasi hingga wawancara. Proses observasi yang direkam meliputi observasi pada saat peneliti menggali informasi tentang proses.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah sistem dalam mencari sebuah makna (Hatch, 2002). Analisis data kualitatif melibatkan pengorganisasian, perhitugan, dan penjelasan data (Cohen et al., 2007). Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan (Creswell, 2015; Marshall & Rossman, 2016). Pada penelitian ini terdapat dua prosedur dalam menganalisis data, yaitu:

3.5.1 Menganalisis data

Langkah awal dalam menganalisis sebuah data adalah melakukan pengolahan data. Pengolahan data adalah hal yang penting dilakukan dalam proses penelitian sebelum melakukan analisis (Marshall & Rossman, 2016). Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumentasi, observasi, wawancara, tes diagnostik siswa, maupun rekaman audio visual yang masing-masing akan diolah satu per satu. Pada tahap ini peneliti akan melakukan proses olah data yang meliputi:

1. Peneliti merumuskan semua hasil temuan yang berasal dari studi dokumentasi yang berkaitan tentang kurikulum, dan modul ajar yang digunakan oleh guru maupun siswa;
2. Peneliti membuat catatan pribadi dari hasil observasi yang telah dilakukan pada saat observasi mengenai proses pembelajaran di sekolah materi barisan dan deret dan juga pada saat observasi implementasi desain pembelajaran hipotetik;
3. Peneliti membuat transkrip wawancara berdasarkan rekaman audio visual yang telah dilakukan baik kepada guru maupun siswa. Pada tahap membuat transkrip peneliti juga melakukan pengkodean terhadap partisipan penelitian sesuai dengan etika penulisan karya ilmiah;
4. Peneliti mengolah data hasil tes diagnostik siswa.

5. Peneliti juga melakukan reduksi data. Hal ini bertujuan untuk memisahkan data yang benar-benar diperlukan dalam penelitian atau tidak.

Analisis data merupakan proses metode statistik dan teknik analisis lainnya untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Pada penelitian kualitatif analisis data terdiri dari dua, yaitu analisis data induktif dan deduktif. Analisis data induktif dilakukan oleh para peneliti kualitatif membangun pola, kategori, dan temanya dari bawah ke atas (induktif), dengan mengolah data kedalam unit-unit informasi yang lebih abstrak (Creswell, 2016). Sebaliknya, analisis data deduktif dilakukan oleh para peneliti kualitatif untuk melihat kembali data mereka dari tema-tema untuk menentukan apakah lebih banyak bukti dapat mendukung setiap tema dan apakah perlu menggabungkan informasi tambahan (Creswell, 2016).

Pada penelitian ini menggunakan analisis data induktif. Menurut Potter (dalam Hatch, 2002) langkah-langkah dalam menganalisis data induktif dimulai dengan melakukan pemeriksaan khusus dalam data dan kemudian bergerak menjadi pola dari hasil fenomena yang diamati, lalu kemudian membuat sebuah simpulan akhir dalam narasi. Data yang diolah dalam penelitian ini, akan disajikan dalam bentuk narasi berdasarkan masing-masing tahapan DDR, yaitu pada tahap analisis prospektif, metapedadidaktik, dan retrospektif.

3.5.2 Interpretasi Data

Patton (dalam Marshall & Rossman, 2016) mengungkapkan bahwa interpretasi data berarti melampirkan makna dari apa yang ditemukan, mencoba memahami temuan, membuat penjelasan, mengeksplorasi pelajaran, dan membuat simpulan. Interpretasi juga bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori (Creswell, 2015). Interpretasi data bertujuan untuk membuat simpulan berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti. Pada penelitian ini, interpretasi yang dimaksud merupakan semua temuan dalam menganalisis setiap tahap-tahapan dalam DDR yang meliputi analisis prospektif, metapedadidaktik, dan retrospektif.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah salah satu upaya untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas. Adapun teknik yang digunakan untuk melakukan keabsahan data meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Kedua uji tersebut mengacu pada panduan Thomas & Magilvy, (2011) dalam 4 aspek penelitian kualitatif, yaitu:

3.6.1 Keterpercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas memungkinkan orang lain mengenali pengalaman yang terkandung dalam penelitian melalui interpretasi pengalaman peserta. Untuk membangun kredibilitas, seorang peneliti harus meninjau transkrip individual, mencari kesamaan dalam dan di antara semua peserta.

Sebuah penelitian dianggap kredibel ketika menyajikan intepretasi suatu pengalaman sedemikian rupa sehingga orang-orang yang berbagi pengalaman itu segera mengenalinya. Contoh starategi yang digunakan untuk membangun kredibilitas meliputi: *reflexivity*, *member checking*, *peer examination*, *peer debriefing*, *prolonged time spent with participants*, dan *using the participants' words in the final report*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan data yang diperoleh sah. Triangulasi mengacu pada beberapa metode atau sumber data dalam penelitian kualitatif untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang sebuah fenomena (Patton, 1999). Triangulasi juga dipandang sebagai strategi dalam penelitian kualitatif untuk menguji validitas melalui konvergensi informasi dari sumber yang berbeda (Carter et al., 2014). Denzim, (1978) dan Patton, (1999) mengidentifikasi empat jenis triangulasi, yaitu: triangulasi metode, triangulasi investigator, triangulasi teori, dan triangulasi sumber data.

Triangulasi metode melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data yang sama (Polit & Beck, 2012). Jenis triangulasi ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif yang mencakup wawancara, observasi, dan studi lapangan. Triangulasi investigator melibatkan partisipasi dua atau lebih dalam penelitian yang sama untuk memberikan berbagai pengamatan dan kesimpulan. Jenis triangulasi ini dapat membawa konfirmasi temuan dan perspektif yang berbeda dan menambah keluasaan fenomena yang menarik (Denzim, 1978).

Triangulasi teori menggunakan teori yang berbeda untuk menganalisis dan menginterpretasikan data. Dengan jenis triangulasi ini, teori atau hipotesis yang berbeda dapat membantu peneliti dalam mendukung atau menyangkal sebuah temuan. Triangulasi sumber data melibatkan pengumpulan data dari berbagai jenis orang, termasuk individu, kelompok, keluarga dan masyarakat untuk mendapatkan perspektif dan validasi data.

Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data dan teori. Triangulasi data pada penelitian ini meliputi berbagai sumber yang diperoleh peneliti yang meliputi data hasil observasi, data hasil studi dokumentasi, data hasil wawancara, data hasil tes diagnostik, dan data hasil rekaman audio visual. Sementara itu, triangulasi teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggabungan semua teori-teori yang relevan agar mendapatkan data yang akurat. Lebih lanjut, triangulasi teori dalam penelitian ini juga berfungsi sebagai alat untuk memvalidasi temuan secara keseluruhan dengan membandingkan temuan yang diperoleh dengan penelitian yang relevan.

Selain menggunakan triangulasi, peneliti menggunakan external auditor untuk mereview. Pada penelitian ini, *external auditor* yang dimaksud adalah dosen pembimbing untuk mereview hasil penelitian secara keseluruhan. Opini yang disarankan oleh *external auditor* bertujuan agar temuan dalam penelitian kualitatif ini akurat dan tidak bias sehingga menjamin kualitas penelitian.

3.6.2 Keteralihin (*Transferability*)

Kemampuan untuk mentransfer temuan atau metode penelitian dari salah satu kelompok ke kelompok lain disebut transferabilitas dalam bahasa kualitatif, yang setara dengan validitas eksternal. Salah satu cara untuk menetapkan transferabilitas adalah dengan memberikan deskripsi yang padat tentang populasi yang diteliti dengan mendeskripsikan demografi dan batas geografis penelitian.

Cara-cara di mana transferabilitas dapat diterapkan oleh para peneliti meliputi: menggunakan metode pengumpulan data yang sama dengan kelompok demografi atau lokasi geografis yang berbeda, dan memberikan berbagai pengalaman di mana pembaca dapat membangun intervensi dan pemahaman untuk memutuskan apakah penelitian tersebut berlaku untuk praktik.

Penelitian ini memprioritaskan kejelasan dan ketepatan dalam penyajian laporan, sehingga memudahkan audiens untuk memahami baik hasil yang diperoleh maupun cara menginterpretasikan dan menerapkannya. Dengan menyediakan informasi yang rinci dan terorganisir, penelitian ini berupaya menjadi referensi yang berguna bagi mereka yang ingin menerapkan atau mendalami konteks penelitian lebih lanjut.

3.6.3 Reliabilitas (*Dependability*)

Terkait dengan reliabilitas dalam istilah kuantitatif, ketergantungan terjadi ketika peneliti lain dapat mengikuti jejak keputusan yang digunakan oleh peneliti tersebut. Jejak ini dicapai dengan:

- a. Menjelaskan tujuan khusus penelitian
 - b. Membahas bagaimana dan mengapa partisipan dipilih untuk penelitian
 - c. Menjelaskan bagaimana data dikumpulkan dan berapa lama pengumpulan berlangsung
 - d. Menjelaskan bagaimana data direduksi atau diubah untuk dianalisis
 - e. Membahas interpretasi dan penyajian temuan
 - f. Menjelaskan teknik yang digunakan untuk menentukan kredibilitas data
- Strategi yang digunakan untuk menetapkan keandalan meliputi:

- a. Melibatkan rekan sejawat dalam proses analisis
- b. Memberikan deskripsi terperinci tentang metode penelitian
- c. Melakukan pengulangan penelitian langkah demi langkah untuk mengidentifikasi kesamaan dalam hasil atau untuk meningkatkan temuan.

3.6.4 Obyektifitas (*Confirmability*)

Konfirmasi terjadi setelah kredibilitas, transferabilitas, dan ketergantungan telah ditetapkan. Penelitian kualitatif harus reflektif, menjaga kesadaran, dan keterbukaan terhadap studi dan hasil. Peneliti perlu bersikap kritis terhadap diri sendiri, dengan mempertimbangkan bagaimana prakonsepsinya memengaruhi penelitian. Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk mencapai konfirmasi meliputi:

- a. Mencatat perasaan, bias, dan wawasan pribadi segera setelah wawancara
- b. Mengikuti, alih-alih memimpin, arahan wawancara dengan meminta klarifikasi bila diperlukan.

Penelitian reflektif menghasilkan wawasan baru, yang menuntun pembaca mempercayai kredibilitas temuan, dan penerapan penelitian.